



DOKUMENTASI  
UNIVERSITAS TERBUKA

# LAPORAN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
PARAPEMINJAM DANA KOPERASI  
UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH:  
DRS. SAMBAS PRABAWA

DEPERTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA, APRIL 1990

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku  
Peminjam Dana Koperasi Universitas Terbuka.  
b. Macam Penelitian : Deskriptif  
c. Kategori Penelitian : IV
2. Peneliti  
a. Nama : Drs. Sambas Prabawa  
b. Nip : 131 467 662  
c. Jenis Kelamin : Laki-laki  
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIb  
e. Jabatan : Asisten Ahli  
f. Unit Kerja : Pusat Penelitian dan Pengabdian pada  
Masyarakat UT
3. Pembimbing : Prof. dr. Sigit Muryono  
4. Jangka Waktu : Januari 1990 - April 1990  
5. Biaya yang diperlukan : Rp.350.000,- (Tiga ratus lima puluh ribu  
rupiah).

Jakarta, April 1990

Menyetujui,  
Pembimbing Peneliti



(Prof. dr. Sigit Muryono)

Nip. 130 098 861

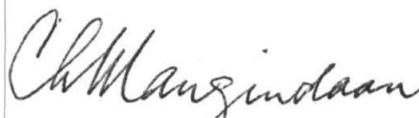
Peneliti,



(Drs. Sambas Prabawa)

Nip. 130 467 662

Mengetahui,  
Dekan FKIP



(Dr. Christina S Mangindaan, M.Ed)

Nip. 130 278 074

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR IDENTITAS	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	2
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	4
BAB IV. METODELOGI PENELITIAN	4
BAB V. HASIL PEMBAHASAN DAN WAWANCARA	
A. HASIL PEMBAHASAN	5
B. HASIL WAWANCARA	12
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR KEPUSTAKAAN	15

## BAB I. PENDAHULUAN

Menurut Garis-garis Besar Haluan Negara dalam pelaksanaan pembangunan Nasional segenap kemampuan modal dan potensi dalam negeri harus dimanfaatkan dengan disertai kebijaksanaan serta langkah-langkah yang tepat guna membantu membimbing dan meningkatkan kemampuan yang lebih baik bagi golongan ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan ketentuan Undang-undang Dasar 1945 harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan ditingkatkan pembinaannya sehingga mampu melaksanakan dalam pembangunan.

Perkoperasian di Indonesia akhir-akhir ini berkembang cukup pesat baik secara kuantitas maupun lingkungannya berkat, semakin meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya anggota Koperasi untuk mengembangkan dan memasyarakatkan Koperasi keseluruh pelosok tanah air. Ini tentu saja tidak lepas dari perjuangan yang gigih dari pemerintah, para ahli, tokoh masyarakat, serta gerakan Koperasi. Selama Pelita III misalnya jumlah Koperasi meningkat dari 17.430 (tahun 1978) menjadi 23.327 (tahun 1982) dan tahun 1987 Repelita IV meningkat menjadi 31.162 buah jadi terdapat pertumbuhan 6% dalam setahun termasuk KUD. Pada tahun 1988 untuk Koperasi Pegawai Negeri (KPN), yang merupakan koperasi fungsional atau primer artinya Koperasi ini bernaung di bawah lembaga atau instansi pemerintah.

Badan Usaha seperti Koperasi ini, tumbuh berkembang hampir disetiap Instansi pemerintah, karena fungsi Koperasi merupakan wadah dimana setiap pegawai dapat saling berusaha membantu untuk memenuhi kebutuhannya. Diantara koperasi fungsional itu adalah, Koperasi "KARUNIKA" yang berlokasi di Pondok Cabe, serta beranggotakan karyawan Universitas Terbuka. Jumlah anggota Koperasi ini sejak berdirinya pada bulan Mei 1984 sampai dengan Desember 1988 berjumlah 634 anggota.

Sedangkan secara organisatoris jenis-jenis Koperasi, menurut bidang usahanya ekonominya, Koperasi dapat dikategorikan menjadi; Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, dan Koperasi Perkreditan (Simpan Pinjam). Jenis Koperasi Simpan Pinjam 80% prosen merupakan kegiatan utama yang digandrungi dan dirasakan paling besar manfaatnya bagi sebagian besar anggota Koperasi KARUNIKA.

Dipihak lain, kesatuan kepentingan ekonomi para anggota Koperasi sangat beraneka ragam, dan kebutuhan selalu berubah dan dan bertambah. Seperti kebutuhan biaya sekolah, berobat, pernikahan, kontrak rumah, perkawinan, melahirkan dan lain sebagainya. Apakah ini merupakan kebutuhan pokok bagi anggota? atau dengan asumsi variabel mana di antara kebutuhan-kebutuhan tersebut yang dianggap paling penting (urgen)?.

Namun untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut perlu adanya faktor dana/biaya. Sedangkan penghasilan rutin yang diterima oleh setiap karyawan besarnya relatif belum "mencukupi" untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk itu melalui usaha simpan pinjam, masalah ini dapat terpecahkan.

Dengan demikian faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku para anggota Koperasi KARUNIKA interes (minat) pada kegiatan usaha simpan pinjam jika ditinjau dari beberapa alternatif. Hal ini perlu mengadakan studi penjajagan untuk mendapatkan sekumpulan informasi yang lebih akurat.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bahwa perilaku kebutuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor yang datangnya dari dalam berupa minat untuk mendapatkan pinjaman dana Koperasi. Sedangkan faktor yang datangnya dari luar misalnya dorongan dari keluarga, teman dan lain sebagainya.

Seperti telah dikemukakan oleh KEITH DAVIS PH.D, dalam bukunya "Organization Behavior", bahwa perilaku organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Organization behavior is the study and application of knowledge about how people activities within organizations. It is a human tool for human benefit. It applies broadly to the behavior of people in all types of organizations, such at business, goverment, schools, and service organizations. Wherever organizations are, there is a need to understand organizational behavior".

"Untuk mempelajari dan menerangkan ilmu tentang, bagaimana aktivitas seseorang dalam organisasi. Ini adalah suatu alat manusia untuk kepentingan manusia. Perilaku manusia dapat diterapkan lebih luas pada berbagai bidang seperti; business, pemerintahan, sekolah, dan pelayanan organisasi. Dimana organisasi sebagai kebutuhan untuk memahami perilaku organisasi".

Sedangkan W.P. WATKINS, bekas direktur Persekutuan Koperasi Internasional (The International Cooperative Alliance) mengemukakan bahwa:

"Co-operatives is a system of social organization based on the principles of unity, economy, democracy, equity and liberty".

"Koperasi adalah suatu sistem organisasi masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip kesatuan; ekonomi, demokrasi, persamaan dan kemerdekaan".

Disini dapat diartikan bahwa Koperasi sebagai suatu lembaga masyarakat mengatur hubungan anggotanya agar senantiasa bersatu dalam usaha kerjasama dengan pertimbangan yang ekonomis. Masing-masingnya punya satu suara serta menghormati/kemerdekaan dan saling menghargai sesama anggotanya. Dengan cara demikian anggota kelak akan dapat manfaat dari Koperasi tersebut baik untuk kepentingan perorangan anggotanya maupun kepentingan bersama para anggotanya.

Dari beberapa Jenis Koperasi diantaranya, Simpan Pinjam yang banyak peminatnya bagi karyawan UT. Menurut DRS. ARIFINAL CHANIAGO DKK, dalam bukunya "Pendidikan Perkoperasian Indonesia" Jenis Koperasi ini dapat diartikan sebagai berikut:

"Bahwa lapangan usaha Koperasi kredit terutama ialah menerima simpanan dan memberi pinjaman modal kepada para anggota yang memerlukan modal dengan syarat-syarat yang mudah dan bunga yang ringan".

Jadi Tujuan Koperasi ini antara lain; untuk membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkannya dengan syarat-syaratnya ringan.

### BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan atas masalah-masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dan manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### A. Tujuan Penelitian

1. mengidentifikasi faktor-faktor kebutuhan anggota Koperasi KARUNIKA
2. mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku para peminjam dana Koperasi KARUNIKA.
3. memperoleh gambaran bandingan besarnya pinjaman yang diperoleh dari pegawai golongan I, II, dan III.

#### B. Manfaat Penelitian

1. memberikan masukan bagi para pengambil kebijaksanaan terutama bagi pengurus Koperasi KARUNIKA.
2. hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menambah informasi dalam hal pengelolaan Koperasi KARUNIKA pada masa yang akan datang.

### BAB IV. METODELOGI PENELITIAN

#### 1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi: Sebagai populasi dalam kajian ini adalah anggota Koperasi KARUNIKA
- b. Sampel : Sebagai sampel yang akan diambil sebanyak 319 anggota Koperasi KARUNIKA yang terlibat dalam usaha simpan pinjam, dari bulan Desember 1989 s/d April 1990

Pengambilan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

Status golongan kepegawaian yaitu I, II, dan III.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

- a. Mengumpulkan data melalui data sekunder, yaitu Formulir pinjaman dan Daftar gaji
- b. Studi dokumenter; studi ini dilakukan untuk memperoleh bahan pendukung misalnya laporan tahunan koperasi dan sebagainya.
- c. Wawancara digunakan untuk menghimpun data/informasi secara langsung dari beberapa anggota Koperasi.

## 3. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan di atas. Data-data yang terkumpul di analisa dengan menggunakan Statistik Deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tabulasi data dibagi:
  - data kuantitatif
  - data kualitatif
- b. Komputasi data secara manual.

## V. HASIL PEMBAHASAN DAN WAWANCARA

Setelah data ditabulasi maka berikut ini, dikemukakan analisis data sebagai hasil pembahasan serta wawancara dari beberapa anggota koperasi. Temuan-temuan dalam studi ini khususnya, dalam usaha simpan pinjam para anggota koperasi yang menjadi sampel. Untuk jelasnya temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Hasil Pembahasan

1. Kecenderungan perilaku anggota koperasi Karunika sangat bervariasi jenisnya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti terermin dalam tabel 1, di bawah ini:



**TABEL 1. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN ANGGOTA  
KOPERASI KARUNIKA**

NO.	JENIS KEGIATAN	F	%
1.	Bayar kontrak rumah	17	5,3
2.	Keluarga	114	35,7
3.	Perbaikan rumah	57	17,9
4.	Transport pulang kampung	7	2,2
5.	Pelunasan pembelian tanah	7	2,2
6.	Perbaikan kendaraan (mobil, motor)	8	2,5
7.	Biaya pendidikan (sekolah, kuliah)	39	12,2
8.	Melahirkan	6	1,9
9.	Keperluan lebaran	2	0,6
10.	Keperluan berobat (khitanan)	24	7,5
11.	Modal usaha	5	1,6
12.	Bayar BTN	27	8,5
13.	Keperluan perkawinan	6	1,9
J u m l a h		319	

Tampak dalam tabel tersebut di atas, bahwa yang terbanyak (35,7%) adalah kebutuhan untuk keperluan keluarga, sedangkan untuk keperluan perbaikan rumah dinyatakan (17,9%) seperti membuat pagar, menambah ruangan, kemudian (12,2%) untuk kepentingan pendidikan (sekolah dan kuliah), selanjutnya kebutuhan untuk membayar tunggakan BTN (8,5%), serta kebutuhan berobat dan khitanan (7,5%), dan sisanya untuk berbagai keperluan, seperti kontrak rumah, biaya perkawinan dan sebagainya (lihat tabel).

Berdasarkan penjelasan, ternyata bahwa banyak responden cenderung meminjam dana koperasi, jenis kebutuhan keluarga.

2. Terjadinya suatu pinjaman dana koperasi, banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti penghasilan responden yang relatif belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal ini, untuk melihat penghasilan setiap responden dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

TABEL 2. IDENTIFIKASI PENGHASILAN RESPONDEN  
PER BULAN (GAJI DAN INTENSIF)

NO.	KATEGORI	GOL I		GOL II		GOL III	
		F	%	F	%	F	%
1.	< Rp100.000	3	12	6	3,4	2	1,7
2.	Rp.100.000 - Rp.200.000	20	80	151	86,8	37	30,8
3.	Rp.200.000 - Rp.300.000	2	8	12	6,9	66	55
4.	> Rp.300.000	-	-	5	2,9	15	12,5
Jumlah		25		174		120	

Dalam tabel tampak, bahwa anggota koperasi yang terlibat dalam usaha simpan pinjam dari bulan Desember 1989 s/d April 1990. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

- a. Dari 174 responden untuk golongan II, mereka berpenghasilan di antara Rp.100.000 - Rp.200.000 sebanyak (86,8%), sedangkan mereka yang berpenghasilan di antara Rp.200.000 - Rp.300.000 dinyatakan (6,9%), kemudian (6%) mereka berpenghasilan di bawah Rp.100.000, dan sisanya (5%) mereka yang berpenghasilan di atas Rp.300.000.
- b. Jumlah 120 responden untuk golongan III, separuhnya dari jumlah responden yaitu (55%) bagi mereka yang berpenghasilan di antara Rp.200.000 - Rp.300.000, kemudian mereka yang berpenghasilan di antara Rp.100.000 - Rp.200.000 dinyatakan dengan prosen (30,8%), dan mereka yang berpenghasilan termasuk kategori Rp.300.000 ke atas, adalah (12,5%), serta sisanya di bawah Rp.100.000 hanya (1,7%)

mereka yang berpenghasilan kategori ini.

- c. Untuk golongan I, dengan responden sebanyak 25 anggota (jumlah ini sangat kecil, menang demikian menurut data kepegawaian). Mereka yang berpenghasilan di antara Rp.100.000 - Rp.200.000 mempunyai nilai prosentasi terbanyak, yaitu (80%), sedangkan mereka berpenghasilan kategori di bawah Rp.100.000 hanya (12%), serta sisanya (8%) bagi mereka yang berpenghasilan berkisar antara Rp.200.000 - Rp.300.000.

Dengan demikian menurut data responden bagi golongan III yang berpenghasilan Rp.568.000 (terbesar), kenyataannya ini jelas, bahwa penghasilan yang besar bagi seorang karyawan, belum tentu sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya. Karena kebutuhan itu tidak ada henti-hentinya.

3. Tanggungan jiwa bagi seorang pegawai merupakan tanggung jawab yang mau engga mau harus dilakukan. Seperti memberi nafkah, terpenuhinya sandang pangan. Nah untuk terpenuhinya faktor-faktor tersebut perlu dana yang bisa menjamin kelestarian keluarganya. Bagi anggota koperasi Karunika yang meminjam dana koperasi mungkin saja penghasilan yang diterima tidak sesuai dengan jumlah tanggungan. Namun lebih jelasnya, jumlah tanggungan jiwa bagi anggota koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat tercermin pada tabel di bawah ini:

TABEL 3. JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA ANGGOTA  
KOPERASI KARUNIKA MENURUT JENJANG GOLONGAN

NO.	TANGGUNGAN	GOL I		GOL II		GOL III	
		F	%	F	%	F	%
1.	1 Jiwa	2	8	15	8,6	13	10,8
2.	2 Jiwa	8	32	45	25,9	23	19,2
3.	3 Jiwa	8	32	18	10,3	22	18,3
4.	4 Jiwa	3	12	14	8,0	5	4,2
5.	5 Jiwa	-	-	1	1,0	-	-
6.	Tidak punya tanggungan	4	16	81	46,6	57	47,5
Jumlah		25		174		120	

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa anggota koperasi yang bergolongan II, ternyata terbanyak (46,6%) mereka tidak mempunyai tanggungan keluarga. Sedangkan terbanyak (47,5%) mereka yang mempunyai golongan III, dan tidak mempunyai tanggungan jiwa. Kemudian bagi yang bergolongan I yang mempunyai tanggungan diantara 2 - 3 jiwa, menurut prosentase sebanyak (32%). Dan yang lainnya dapat ditafsirkan sendiri bagi pembacanya.

4. Untuk melihat berapa banyak anggota koperasi yang terlibat dalam usaha simpan pinjam menurut unit dan berdasarkan sampel yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, bisa dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

**TABEL 4. IDENTIFIKASI JUMLAH ANGGOTA KOPERASI  
YANG MEMINJAM DANA KOPERASI PER UNIT**

NO.	UNIT	F	%
1.	Rumah tangga (Wisma, Satpam)	51	16,3
2.	Perlengkapan	6	1,9
3.	FKIP	24	7,5
4.	Puslitabmas	13	4,1
5.	Purek I, II, III	9	2,8
6.	Keuangan (Anggaran, Monitoring)	7	2,2
7.	Kepegawaian	8	2,5
8.	Pengembangan staf	2	0,6
9.	Karunika (termasuk Rawamangun)	12	3,8
10.	PAU	7	2,2
11.	Studi, audio, fotografi	13	4,1
12.	Distribusi	29	9,1
13.	Pengujian	24	7,5
14.	Komputer	5	1,6
15.	Perpustakaan, Paket, Peng. Kampus	8	2,5
16.	Modul, Ilustrator, Setting	14	4,4
17.	FISIP	9	2,8
18.	BAAK (Registrasi, Perencanaan)	30	9,4
19.	UPBJJ Jakarta	11	3,4
20.	Pengembangan Sistem	9	2,8
21.	Percetakan	7	2,2
22.	Tata Usaha	3	0,9
23.	FMIPA	6	1,8
24.	FEKON	7	2,2
25.	BINMAWA	3	0,9
26.	Komunikasi	1	0
Jumlah		319	

5. Besar pinjaman setiap anggota koperasi sangat beraneka ragam, kecenderungan ini mungkin saja karena kebutuhan suatu barang/benda yang nilainya sesuai dengan besarnya pinjaman. Untuk lebih jelasnya besarnya pinjaman, dapat tergambar pada tabel 5 berikut ini:

TABEL 5. BESAR PINJAMAN ANGGOTA KOPERASI  
MENURUT JENJANG GOLONGAN

NO.	KATEGORI	GOL I		GOL II		GOL III	
		F	%	F	%	F	%
1.	< Rp.100.000	8	32	19	10,9	9	7,5
2.	Rp.100.000 - Rp.200.000	7	28	43	24,7	12	10
3.	Rp.200.000 - Rp.300.000	6	24	40	23	16	13,3
4.	Rp.300.000 - Rp.400.000	3	12	24	13,8	15	12,5
5.	Rp.400.000 - Rp.500.000	1	4	26	14,9	21	17,5
6.	> Rp.500.000	-	-	22	12,6	47	39,7
J u m l a h		25		174		120	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditafsirkan bagi anggota koperasi yang bergolongan III, mereka yang terbanyak meminjam dana koperasi sekitar (39,7%) dengan besar pinjaman di atas Rp.500.000. Sedangkan bagi mereka yang meminjam dana koperasi di bawah Rp.100.000 yang terbanyak (32%) untuk golongan I. Kemudian dinyatakan (24,7%) mereka yang terbanyak meminjam dana koperasi di antara Rp.100.000 - Rp.200.000 bagi golongan II. Namun untuk lengkapnya penjelasan yang lainnya, pembaca dapat menafsirkannya sendiri.

Dengan asumsi dari ketiga jenjang golongan tersebut, artinya yang terbanyak mereka meminjam besarnya dana koperasi, sudah masuk di akal dengan penghasilan bagi seorang karyawan (lihat tabel 2).

## B. Hasil Wawancara

Hasil wawancara ini diperoleh dari beberapa anggota koperasi, baik yang statusnya Golongan I, II, dan III. Pembicaraan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku meminjam dana Koperasi KARUNIKA. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara tersebut, dapat diuraikan berikut ini:

1. Pada umumnya mereka meminjam dana koperasi karena kebutuhan tidak sesuai dengan penghasilan rutin, ataupun timbul karena kebutuhan yang tidak di duga. Seperti, keluarga ada yang sakit, penagihan untuk untuk membayar B/N dan sebagainya.
2. Di pihak lain mengatakan sebagian besar, mereka meminjam dana Koperasi karena timbul dari dirinya sendiri, serta pengaruh dari keluarganya (istri) bagi yang sudah keluarga. Disamping itu badan usaha seperti Koperasi, mudah untuk meminjam dana artinya dalam hal pengadministrasian. Lain dengan badan usaha seperti Bank, cara meminjam dana banyak persyaratan yang harus dipenuhinya.
3. Selain dari kedua jawaban tersebut, pada umumnya mereka mengatakan meminjam dana koperasi, karena statusnya menjadi koperasi KARUNIKA. Jika bukan anggota, mungkin saja meminjam dana di tempat lainnya.

Demikianlah hasil wawancara yang dapat dikemukakan hanya beberapa poin saja, mengingat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hampir jawabannya sama dari ketiga butir di atas. Tidak ada jawaban lainnya, yang dianggap penting di dalam wawancara ini.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil tabulasi dan analisa data sebagaimana tercermin berikut di bawah ini. Atas dasar kesimpulan yang ditarik, penulis juga mencoba mengemukakan saran sehubungan dengan masalah yang ada/timbul sebagai hasil kajian penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Bahwa kebutuhan anggota koperasi KARUNIKA, sangat bervariasi bentuknya. Seperti kebutuhan "keluarga" mempunyai porsi yang terbesar (35,7%) dibandingkan dengan kebutuhan lainnya, karena kebutuhan keluarga merupakan yang mau tidak mau harus dipenuhi. Hanya sayangnya kebutuhan tersebut tidak dijelaskan secara rinci, demikian menurut data yang ada di Koperasi.
2. Penghasilan rutin seperti gaji dan intensif, bagi seorang pegawai sangat beraneka ragam. Dalam hal ini banyak sekali kriterianya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, status golongan, dan sebagainya. Dari sejumlah sampel ternyata mereka yang berpenghasilan yang terbanyak menduduki (86,8%) untuk golongan II, yang berkisar di antara Rp.100.000 - Rp.200.000. Sementara itu, ada seorang responden yang berpenghasilan sebesar Rp.568.000., kendati demikian nyatanya masih juga memerlukan dana untuk meminjam ke Koperasi. Jadi belum tentu menjamin, bahwa dengan penghasilan yang besar sudah mencukupi. Hal ini kalau kita telusuri, bahwa kebutuhan manusia itu tidak ada henti-hentinya walaupun dianggap segalanya sudah mencukupi.
3. Tanggungan keluarga/jiwa juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi di dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk itu, dari hasil penelitian ternyata seorang responden mempunyai tanggungan jiwa sebanyak 5 (lima) orang (1%). Apalagi jika penghasilannya relatif kecil, sudah barang tentu bahwa kebutuhannyapun akan meningkat.
4. Berdasarkan tabel 4, hampir setiap unit di lingkungan UT meminjam dana Koperasi KARUNIKA. Sedangkan yang mempunyai rangking tertinggi, untuk meminjam dana adalah unit BAAK. Kendatipun demikian, bahwa unit tersebut mungkin saja mempunyai karyawan yang besar, dibandingkan unit-unit yang lainnya.



Saran sehubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi pengelola koperasi kalau bisa ada kebijaksanaan, dalam hal keringanan pinjaman cicilan yang biasanya 10 kali menjadi 15 kali, untuk mereka yang statusnya golongan I ataupun yang bergolongan II. Karena bagi mereka yang bergolongan tersebut, diduga penghasilannya relatif kecil.
2. Meminjam dana koperasi KARUNIKA memang tidak begitu sulit, asalkan besarnya pinjaman harus disesuaikan dengan penghasilan. Sekedar himbauan bagi anggota koperasi meminjam dana koperasi jangan sampai menjerat dirinya sendiri. Artinya bahwa besarnya pinjaman yang diterima, ternyata belum juga mencukupi karena mungkin saja bahwa orang yang bersangkutan nyatanya masih juga mempunyai utang ditempat lainnya. Jadi di sini perlu adanya budget yang matang bagi setiap anggota koperasi dalam hal utang piutang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Keith Davis, Ph.D; Organizational Behavior, Arizona State University,  
Mc. Graw-Hill Book Company, Chapter 1, pp.3.
- Borton, Raymond E, Selected Readings, Volume II, Getting Agricultural  
Moving, Reading No.127, Training And Extension in  
the Co-operative Movement, by Alexander F. Laidlow.
- Arifinal Chaniago dkk, Pendidikan Perkoperasian di Indonesia, Penerbit  
Angkasa Bandung, 1985, halaman 4.